

Received	: 20 Juni 2023
Revised	: 27 Juni 2023
Accepted	: 28 Juni 2023
Published	: 30 Juni 2023

Analysis of Directive Speech Acts in the Film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan"

Harsi Nuria Astuti^{1,a)}, Denik Wirawati^{2,b)}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: ^{a)}harsinuria27@gmail.com, ^{b)}denik@pbsi.uad.ac.id

Abstract

The research is motivated by the importance of knowing the actions or utterance that the speaker wishes to convey to the interlocutor. So that the interlocutor can catch the intent conveyed by the speaker. Based on this, this study aims to: (1) describe the form of directive speech acts in the film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". (2) describe the function of directive speech acts in the film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". This type of research is descriptive qualitative. The data collection method used is listening method with basic tapping techniques, advanced listening techniques free of involvement, and note-taking techniques. The data analysis method used is the pragmatic equivalent method with determining elements, and advanced comparative comparison techniques equate. The results of this study are that there are 154 data classified as follows, there are 36 data in the form of orders, 30 data in the form of requests, 17 solicitation form data, 18 data in the form of advice, 35 data in the form of criticism, and 18 data in the form of prohibitions.

Keywords: speech acts, directive speech acts, the movie of "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan"

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui tindakan atau tuturan yang diinginkan penutur kepada lawan tutur. Sehingga lawan tutur dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh penutur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan", (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode simak dengan teknik dasar sadap,

teknik lanjutan simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan, yaitu metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan. Hasil penelitian ini terdapat 154 data yang diklasifikasikan sebagai berikut, terdapat 36 data bentuk perintah, 30 data bentuk permintaan, 17 data bentuk ajakan, 18 data bentuk nasihat, 35 data bentuk kritikan, dan 18 data bentuk larangan.

Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur direktif, film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan"

PENDAHULUAN

Manusia tidak akan lepas dengan bahasa sebagai peranan penting dalam komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan esensial manusia maka manusia disebut juga sebagai *homo communicus* (Ibrahim & Haerudin, 2021). Komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh mitra tutur (Prawita et al., 2020). Penggunaan bahasa dapat membantu manusia untuk memahami makna pengungkapan dalam segala situasi yang disampaikan melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis. Hal itu sejalan dengan pendapat Utami (2017) bahwa bahasa ialah kaidah dan fungsi yang menggambarkan kesemestaan orang berpikir. Komunikasi tanpa adanya bahasa akan menyulitkan dalam memahami makna atau tujuan apa yang hendak disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Oleh karena itu, penting sekali untuk mempelajari makna dalam bahasa. Dalam ilmu bahasa yang berhubungan dengan makna dalam suatu tuturan adalah pragmatik. Menurut Levinson (dalam Tarigan, 2015) pragmatik merupakan hubungan antara bahasa dengan konteks sebagai dasar pemahaman bahasa. Sejalan dengan Levinson, menurut Kridalaksana (2011) pragmatik (*pragmatic*) adalah syarat-syarat yang dapat mengakibatkan keserasian pemakaian bahasa dalam kegiatan berkomunikasi. Pemakaian pragmatik dalam komunikasi menimbulkan keserasian akibat dari konteks atau ujaran yang saling terhubung antar maknanya. Pragmatik memuat beberapa kajian salah satunya adalah tindak tutur.

Tindak tutur merupakan tuturan yang mengandung tindakan dari penutur kepada lawan tutur. Menurut Yule (2018) tindak tutur adalah sebuah tindakan yang dilakukan ketika melakukan tuturan sedangkan menurut Austin (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa kegiatan bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan suatu hal atas dasar tuturan itu. Pendapat Austin tersebut juga didukung oleh pendapat Searle (dalam Rusminto, 2015) menurutnya unit terkecil dalam komunikasi bukanlah kalimat, melainkan tindakan tertentu, seperti membuat pernyataan, pertanyaan, perintah, dan permintaan. Searle (dalam Putrayasa, 2014) membagi tindak tutur ke dalam tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dalam penelitian ini difokuskan pada jenis tindak tutur ilokusi yang berhubungan dengan ungkapan penutur yang menjurus pada sebuah tindakan yang harus dilaksanakan oleh lawan tutur yang disebut sebagai tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang mengandung suruhan dari keinginan penutur kepada lawan tutur agar bersedia melaksanakan sesuatu sebagaimana penutur tuturkan. Tindak tutur direktif disebut juga sebagai tindak tutur imperatif yang

berarti tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang dilakukan dalam tuturan tersebut (Nahak et al., 2020). Menurut Prayitno (dalam Fauzi & Aulida, 2020) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh lawan tutur melaksanakan sesuatu. Tindak tutur direktif berperan penting guna mengetahui tujuan atau makna apa yang ingin disampaikan oleh penutur. Selain itu berperan juga untuk mengetahui tindakan-tindakan apa yang tepat untuk menyampaikan keinginan kepada lawan tutur. Prayitno (dalam Kristanti, 2014) membagi tindak tutur direktif menjadi enam bentuk, yaitu perintah, ajakan, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Penelitian ini akan membahas mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". Alasan pemilihan tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif sangat penting guna melaksanakan sebuah tuturan, terutama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya direktif akan memudahkan seseorang menyampaikan maupun memahami makna atau keinginan apa yang diungkapkan oleh penutur atau lawan tutur. Kemudian, alasan pemilihan film karena dialog-dialog yang terkandung dalam sebuah film pada umumnya memiliki tindakan-tindakan yang direktif saat terjadinya tuturan antar tokoh. Tuturan atau percakapan antartokoh tidak bisa lepas dari konteks peristiwa yang membangun sehingga peristiwa-peristiwa yang terjadi pada dialog tuturan antartokoh saling berhubungan dengan tindak tutur direktif.

Film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" dipilih oleh peneliti sebagai sumber data dalam analisis. Alasannya karena film tersebut memuat banyak sekali tindak tutur direktif. Percakapan antar beberapa orang yang terdapat dalam film tersebut membentuk tindak tutur direktif. Selain itu, film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" juga memiliki nilai moral yang mampu menyampaikan pesan moral kepada penonton mengenai *body shaming*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan meneliti mengenai: (1) bentuk tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" dan (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". Dalam analisis ini akan menggunakan teori pragmatik, terutama dalam tindak tutur direktif.

Penelitian bahasa mengenai tindak tutur direktif bukan kali pertama dilakukan. Sebelumnya penelitian serupa telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian dari Adik Nizroah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018 dengan judul "Tindak Tutur Direktif dalam Novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi". Jenis penelitian tersebut ialah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian tersebut ialah novel "Anak Rantau" karya Ahmad Fuadi. Objek penelitian tersebut ialah tindak tutur direktif dalam Novel *Anak Rantau* Karya Ahmad Fuadi. Hasil dari penelitian tersebut, yaitu terdapat 79 tuturan meliputi: 29 tuturan memerintah, 15 tuturan memberi nasihat, 13 tuturan memohon, 11 tuturan memesan, dan 11 tuturan menuntut. Jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian ini, yaitu di subjek kajian. Pada penelitian tersebut subjeknya ialah novel "Anak Rantau" Karya Ahmad Fuadi sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan berupa film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menjadikan situasi nyata sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (dalam Prasanti, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan".

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015) metode simak ialah penyimakian pemakaian bahasa pada objek yang diteliti sedangkan, teknik dasarnya ialah teknik dasar sadap. Teknik dasar sadap digunakan karena peneliti memperoleh data dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang saat bertutur (berbicara). Selain menggunakan teknik dasar, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan yang berupa teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh. Menurut (Mahsun, 2019) teknik catat adalah mencatat bentuk-bentuk yang dianggap relevan dengan penelitian. Peneliti menyimak tuturan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" lalu mencatat datanya.

Metode analisis data menggunakan metode padan. Metode padan adalah alat penentunya di luar dan tindak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 2015). Metode padan yang digunakan ialah padan pragmatis karena alat penentunya adalah mitra bicara. Metode ini digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan". Teknik dasar yang digunakan adalah Pilah Unsur Penentu (PUP). Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015). Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan ialah Hubung Banding Menyamakan (HBS). Menurut Kesuma (dalam Sitepu, dkk., 2020) teknik HBS adalah teknik analisis yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif sebanyak 154 data. Bentuk tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" meliputi: bentuk perintah 36 data, bentuk ajakan 17 data, bentuk permintaan 30 data, bentuk nasihat 18 data, bentuk kritikan 35 data, dan bentuk larangan 18 data. Masing-masing bentuk tindak tutur direktif mempunyai fungsi, yaitu sebagai berikut: 1) bentuk perintah terdapat fungsi memerintah, menyuruh, menginstruksikan, memaksa, meminjam, dan menyilakan; 2) bentuk ajakan terdapat fungsi mengajak, mendorong, merayu, dan mendesak; 3) bentuk permintaan terdapat fungsi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan; 4) bentuk nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengarahkan, menyerukan, dan mengingatkan; 5) bentuk kritikan terdapat fungsi menegur, menyindir, mengumpat, dan marah; serta 6) bentuk larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.

A. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan"

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bentuk tindak tutur direktif sejumlah 154 data, yaitu bentuk perintah 36 data, bentuk ajakan 17 data, bentuk permintaan 30 data, bentuk kritikan 35 data, bentuk nasihat 18 data, dan bentuk larangan 18 data.

1. Perintah

Pak Hendro: "Gak usah didengerin temen-temennya mama, ya. **Senyum dong.**"

Penutur merupakan ayah kandung dari lawan tutur. Penuturan Pak Hendro yang mengungkapkan kalimat **senyum dong**, bermaksud memerintah Rara agar tersenyum meskipun mendengar obrolan dari teman-teman ibu Rara yang sedang membandingkan fisiknya dengan adiknya. Tuturan yang diungkapkan juga mengandung intonasi perintah. Sehingga dapat dikatakan tuturan tersebut mengandung bentuk tindak tutur direktif perintah.

2. Ajakan

Teman Dika: "Dik, kita mau nongkrong. Kaila ulang tahun. **Ikutan yuk.**"

Dika : "Wah, gue mau *anterin* cewe gue balik."

Tuturan tersebut diucapkan oleh teman kerja dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di tempat kerja pemotretan. Tuturan berlangsung sesuai menyelesaikan pekerjaan pemotretan dengan model busana. Tuturan yang diucapkan oleh crew penata busana pada kalimat "**Ikutan yuk**" bermaksud mengajak Dika untuk ikut merayakan ulang tahun Kaila. Kata "**yuk**" dalam kalimat tersebut memiliki arti ajakan atau mengajak lawan tutur. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur direktif ajakan.

3. Permintaan

Dika: "**Jangan berubah ya.**"

Rara: "Iya."

Tuturan tersebut diucapkan oleh kekasih dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di parkir tempat Dika bekerja. Pada kalimat "**Jangan berubah ya**" yang diucapkan oleh Dika bermaksud meminta agar Rara kekasihnya tidak berubah dalam hal sikap, perasaan, dan tingkah lakunya yang membuat Dika sayang dan nyaman pada Rara. Selain itu, intonasi untuk menyampaikan tuturan tersebut mengandung intonasi permintaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif permintaan.

4. Nasihat

Fey: "**Ra, lo gak butuh warna lipstick buat bikin lo jadi kelihatan berwibawa. Lo cuma perlu buktiin kalau lo pantas berada di situ. Yang penting tu otak, Ra, sama kumis.** Kalau perlu pakai kumis Pak Raden. Makin tuh orang-orang pasti *sedep* banget sama lo. Permissi bu Rara, permissi bu."

Tuturan tersebut diucapkan oleh teman dari lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di Ruang manager kantor Malati tempat Fey dan Rara bekerja. Tuturan terjadi saat Rara menanyakan warna lipstick yang cocok agar terlihat lebih berwibawa sebagai seorang

manager kosmetik. Dalam percakapan keduanya terdapat bentuk tindak tutur direktif nasihat. Tuturan Fey bermaksud menasihati Rara yang sedang memikirkan penampilannya setelah menjadi seorang manager. Nasihat berisi tentang kewibawaan yang tidak ditentukan dengan warna lipstik, tetapi dengan pola pikir dan pembuktian pada orang lain.

5. Kritikkan

Rara : “**Heh, kalian tuh kalau udah main begituan gak bisa berhenti deh.**”

Gugun: “Lagi mabar nih, Kak Rara.”

Tuturan tersebut diungkapkan oleh kakak/pengajar di sekolah lawan tutur. Tuturan tersebut terjadi di sekitar sekolah. Tuturan terjadi saat Gugun sedang bermain game Mobile Legend di gawai bersama dengan Edo. Sedangkan Vina hanya duduk melihat dan tidak diizinkan meminjam gawai milik gugun. Tuturan Rara bermaksud mengkritik Gugun dan Edo karena bermain game tidak ingat waktu dan temannya. Tuturan itu termasuk tindak tutur direktif kritikan ditandai dengan teguran terhadap tindakan yang dilakukan oleh Gugun. Dapat dipahami bahwa tuturan Rara bermaksud menegur Gugun dan Edo agar tidak bermain *game* di gawai terlalu sering.

6. Larangan

Rara : “Eh, eh, **gak boleh kaya gitu!** Itu namanya *body shamming*. Mempermalukan tubuh orang lain. **Jangan ya!**”

Vina : “Si Gugun, tuh, Kak.”

Gugun: “Apaan?”

Edo : “Elu suka *ngatain* gigi gue tonggos.”

Rara : “Eh, eh. **Pokoknya gak boleh ya ngata-ngatain kayak gitu, ya. Ngerti ya?**”

Tuturan tersebut diucapkan oleh pengajar atau guru di sebuah sekolah khusus masyarakat kurang mampu. Tuturan tersebut terjadi di sebuah tempat khusus mengajar anak-anak yang kurang mampu dan tidak dapat bersekolah. Tuturan terjadi saat anak-anak saling mengejek tentang anggota tubuh yang biasa disebut dengan *body shaming*. Dalam percakapan tersebut terdapat bentuk tindak tutur direktif larangan. Tuturan Rara bermaksud melarang anak-anak yang saling mengejek. Hal itu karena termasuk ke dalam tindak *body shaming*. Selain itu, bentuk larangan ditandai dengan penggunaan kata **gak boleh** dan **jangan** sebagai upaya melarang orang lain berbuat suatu hal. Kata **gak boleh** dan **jangan** dapat mempertegas bahwa Rara melarang anak-anak saling mengejek.

B. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan"

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan", ditemukan fungsi tindak tutur direktif pada masing-masing bentuknya. Berikut ini fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film tersebut.

1. Fungsi Tindak Tutur Perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi memerintah, fungsi menyuruh,

fungsi menginstruksikan, fungsi memaksa, fungsi meminjam, dan fungsi menyilakan. Berikut fungsi tindak tutur direktif perintah.

a) Fungsi Memerintah

Ibu Debby: “Duh, pusing mama lihat kamu udah kayak paus terdampar gini! **Bangun, mandi, terus dandan, ya!** Udah rame tuh di bawah.”

Rara: (membuka mata)

Tuturan tersebut merupakan fungsi memerintah. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi tegas dan meninggi yang ditujukan kepada lawan tutur. Bu Debby bermaksud memerintah Rara agar segera bangun, mandi, dan dandan karena hari sudah mulai siang dan ada tamu dari teman-teman Ibu Debby. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah.

b) Fungsi Menyuruh

Teman Lulu: “Hay, Lu. **Si George suruh dateng kesini lah.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyuruh. Indikator tuturan ditandai dengan kata **suruh** yang berarti menyuruh lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan teman Lulu bermaksud menyuruh Lulu agar mengajak George (pacar Lulu) datang ke tempat senam.

c) Fungsi Menginstruksikan

Ibu Melinda: “Baca yang bener! Kalau kamu sampai ditanya sama wartawan, **ikutin aja jawaban mama.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menginstruksikan. Indikator tuturan ditandai pada kata **ikuti aja** yang berarti menginstruksikan lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Ibu Melinda bermaksud memberikan instruksi agar Kelvin mengikuti perkataan bu Melinda saat wartawan menanyakan sesuatu pada Kelvin.

d) Fungsi Memaksa

Dika: “Anjrit! Eh, **ambil!** Ambil gak lo! Ambil tuh, buang sampah sembarangan! **Ambil!**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi memaksa. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang tegas dan meninggi dengan pengulangan kata **ambil** sebagai pemaksaan. Dika bermaksud memaksa Teddy untuk mengambil kembali sampah yang ia buang sembarangan.

e) Fungsi Meminjam

Lulu: “Hay, Kak. Aku mau *pinjem heels* kakak ya. Gak papa kan?”

Tuturan tersebut merupakan fungsi meminjam. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **pinjam** yang mempunyai maksud meminjam. Tuturan Lulu bermaksud ingin meminjam *heels* Rara untuk pemotretan.

f) Fungsi Menyilakan

Karyawan kantor 1: “Oh mejanya, gak, gak dipakai. Ini kursi juga gak dipakai. **Pakai aja.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyilakan. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **pakai aja** mempunyai maksud mempersilakan lawan tutur melakukan kehendak yang dituturkan penutur. Maksud dari tuturan di atas yaitu karyawan kantor 1 mempersilakan Marsya untuk memakai meja dan kursi yang ada di sebelahnya.

2. Fungsi Tindak Tutur Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi mengajak, fungsi mendorong, fungsi merayu, dan fungsi mendesak. Berikut fungsi tindak tutur direktif ajakan.

a) Fungsi Mengajak

Rara: “Oke, **sekarang kamu ikut aku.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengajak. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **ikut** yang memiliki arti melakukan sesuatu seperti yang dilakukan orang lain. Maksud dari tuturan di atas Rara bermaksud untuk mengajak Dika untuk turut serta masuk ke dalam rumah Rara.

b) Fungsi Mendorong

Rara: “Hay, masuk-masuk, **ayo.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mendorong. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan kata **ayo** dengan intonasi yang mendorong. Rara bermaksud untuk mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam kelas ruangan terbuka untuk melaksanakan pembelajaran.

c) Fungsi Merayu

Rara: “Bareng **ajalah.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi merayu. Indikator tuturan tersebut ditandai dengan penggunaan kata **-lah** serta intonasi dan ekspresi Rara yang memelas saat merayu Dika. Rara bermaksud merayu Dika supaya mau ikut bersama naik taksi ke sekolah.

d) Fungsi Mendesak

Rara: “Ayo-ayo **cepatan!**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mendesak. Indikator mendesak ditandai dengan kata **ayo** yang berfungsi sebagai tuturan ajakan kepada lawan tutur, dan kata **cepatan** sebagai kata desakan. Rara bermaksud mendesak Dika agar cepat mengendarai motornya karena sudah terlambat menuju lokasi mengajar.

3. Fungsi Tindak Tutur Permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi meminta, fungsi mengharap, fungsi memohon, dan fungsi menawarkan. Berikut fungsi tindak tutur direktif permintaan.

a) Fungsi Meminta

Rara: “Ya minimal **lo kasih ide kek**, gue harus mulai darimana gitu.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi meminta. Indikator tuturan ditandai dengan kata **kasih** yang berarti memberi atau meminta. Jadi maksud tuturan Rara adalah meminta Fey untuk memberikan ide tentang bagaimana cara agar Rara dapat mengubah penampilannya dalam waktu satu bulan.

b) Fungsi Mengharap

Dika: “Jangan berubah ya.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengharap. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang digunakan penutur. Dika mengharap agar Rara kekasihnya tidak berubah dalam hal sikap, perasaa, dan tingkah lakunya.

c) Fungsi Memohon

Neti: “Saya **cuma minta waktu** dua minggu aja, Bu.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi memohon. Indikator tuturan ditandai dengan kata **minta** dengan intonasi dan ekspresi memelas yang digunakan saat berbicara dengan lawan tutur. Neti memohon kepada bu Ratih agar pembayaran uang kos dapat dilakukan dalam kurun waktu dua minggu.

d) Fungsi Menawarkan

Lulu: “Iya, **coba cerita dulu**. Siapa tahu nanti Lulu bisa kasih saran.

Tuturan tersebut merupakan fungsi menawarkan. Indikator tuturan ditandai dengan kata **coba cerita dulu** yang berarti menawarkan sebuah bantuan. Lulu menawarkan pada Rara agar mau menceritakan masalah yang dialami oleh Rara, dan bersedia membantu memecahkan masalahnya.

4. Fungsi Tindak Tutur Nasihat

Fungsi tindak tutur direktif nasihat dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi menasihati, fungsi menyarankan, fungsi mengarahkan, fungsi menyerukan, dan fungsi mengingatkan. Berikut fungsi tindak tutur direktif nasihat.

a) Fungsi Menasihati

Neti: “Mar, yaudahlah, *it's* oke. **Kalau emang rambut dari sananya udah begitu, yaudah terima aja**. Bagus gak bagusnya kan tergantung elu. Kalau lu pede mah keren-keren aja. Lihat tuh Ronaldinho.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menasihati. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi menasihati saat memberikan nasihat kepada lawan tutur. Neti bermaksud menasihati agar Maria tidak mencatok rambutnya terlalu sering dan tetap bersyukur walaupun rambutnya keriting.

b) Fungsi Menyarankan

Irene: “Iya kan. Tuh Fey, denger enggak? **Elo enggak mau cobain pakai heels?**”

Tuturan tersebut terdapat fungsi menyarankan. Indikator tuturan ditandai pada kalimat “**Elo gak mau cobain pakai heels?**” yang berarti memberikan saran sesuatu kepada lawan tutur. Irene bermaksud memberikan saran agar Fey mau mencoba memakai heels agar terlihat lebih anggun dan berwibawa.

c) Fungsi Mengarahkan

Ibu Debby: “Lin, kalau mau kasih pisau itu depannya gagangnya seperti ini.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengarahkan. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi, ekspresi, serta tindakan yang dilakukan penutur kepada lawan tutur. Bu Debby bermaksud mengarahkan asisten rumah tangganya saat akan menyerahkan pisau agar menghadap kebelakang agar tidak melukai bu Debby dengan mencontohkannya.

d) Fungsi Menyerukan

Fey: “**Ra, lo gak butuh warna lipstik buat bikin lo jadi kelihatan berwibawa. Lo Cuma perlu buktiin kalau lo pantes berada di situ. Yang penting tu otak, Ra**, sama kumis. Kalau perlu pakai kumis Pak Raden. Makin tuh orang-orang pasti *sedep* banget sama lo. Permisi Bu Rara, permisi, Bu.”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyerukan. Indikator tuturan ditandai dengan kalimat nasihat yang menunjukkan seruan mengenai apa yang dilakukan lawan tutur. Fey bermaksud memberikan anjuran dengan tegas mengenai sikap wibawa yang tidak ditentukan oleh warna lipstik, melainkan pola pikir yang harus ditunjukkan oleh Rara.

e) Fungsi Mengingat

Fey: “Lo boleh ngejar apapun yang lo mau. **Tapi ingat**, Ra, lo juga bisa kehilangan semua yang lo *milikin!*”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengingatkan. Indikator tuturan ditandai dengan kata **ingat** dengan intonasi tegas untuk mengingatkan lawan tutur atas perbuatannya. Fey bermaksud mengingatkan Rara bahwa ia bisa kehilangan semua yang sudah ia miliki karena mengejar satu hal yang diinginkan Rara hingga menjadi sosok yang egois.

5. Fungsi Tindak Tutur Kritikan

Fungsi tindak tutur direktif kritikan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi menegur, fungsi menyindir, fungsi mengumpat, fungsi mengecam dan fungsi marah. Berikut fungsi tindak tutur direktif kritikan.

a) Fungsi Menegur

Ibu Debby: “Inikan mau makan malam. Jangan ngemil dulu! **Kamu ini gimana sih? Ngasih pengaruh buruk ke adiknya.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menegur. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi yang tegas dan meninggi terhadap lawan tutur. Bu Debby bermaksud menegur Rara yang ketahuan memakan coklat, padahal sebentar lagi mau makan malam. Teguran

tersebut dituturkan karena bu Debby berpikir bahwa tindakan Rara tersebut dapat memberikan pengaruh buruk kepada adiknya.

b) Fungsi Menyindir

Fey: “*Body*-nya gak masuk akal ya. Gosipnya sih dia nambah pantat. (melihat foto) tuh kan bener. Gue tuh suka bingung deh sama netizen *hashtag body goals-body goals*. Artis-artis ini pergi ke dokter. **Ini sih namanya bukan *body goals* tapi duit goals!**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi menyindir. Indikator tuturan ditandai dengan intonasi menyindir dan pilihan kalimat yang diucapkan oleh penutur. Fey bermaksud menyindir artis-artis yang menampilkan bentuk tubuhnya yang seksi. Fey juga menyindir netizen yang memuji *body goals* artis tersebut. Padahal *body* artis tersebut tidak masuk akal jika terbentuk secara alami. Selain itu kata **duit goals** menegaskan sindiran dengan menyebut bahwa artis yang memiliki bentuk tubuh yang *body goals* karena melakukan implan ke dokter.

c) Fungsi Mengumpat

Ibu Melinda: “Gimana mama bisa percaya kalau kamu **gak becus?**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mengumpat. Indikator tuturan ditandai dengan kata **gak becus** yang cenderung mengarah pada hal negatif dan digunakan untuk meluapkan rasa kecewa atas suatu hal. Umpatan tersebut diucapkan karena bu Melinda merasa kecewa atas kinerja Kelvin yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan Malati.

d) Fungsi Marah

Pemilik Iguana: “Tuh kan, **jadi gak mood dia!** Gara-gara aura negatif lo itu. **Udah atur!**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi marah. Indikator tuturan ditandai dengan ekspresi dan intonasi marah atau tidak senang atas tindakan lawan tutur. Pemilik iguana marah atas tindakan Dika karena banyak bertanya soal model pose iguana miliknya. Padahal Dika merupakan seorang fotografer yang harunya tahu pose yang bagus.

6. Fungsi Tindak Tutur Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan" terdapat beberapa fungsi yaitu, fungsi melarang dan fungsi mencegah. Berikut fungsi tindak tutur direktif larangan.

a) Fungsi Melarang

Dika: “Yaudah, Ibu **gak usah stres**. Biar abang yang cari duitnya gimana, ya. **Gak usah dipikirin.**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi melarang. Indikator tuturan ditandai dengan kata **gak usah** yang berarti melarang lawan tutur melakukan sesuatu. Pengulangan kata **gak usah** sebanyak dua kali menandakan bahwa Dika melarang secara tegas bu Ratih agar tidak memikirkan utangnya.

b) Fungsi Mencegah

Anak pelanggan salon : “Tante, **jangan kabur!**”

Tuturan tersebut merupakan fungsi mencegah. Indikator tuturan ditandai dengan kata **jangan** yang berarti mencegah lawan tutur melakukan sesuatu. Tuturan anak pelanggan salon bermaksud mencegah Neti agar tidak pergi meninggalkan ibunya yang masih dalam keadaan belum selesai *creambath* rambut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film "Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan", maka kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Terdapat enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu bentuk perintah, ajakan, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dari keenam bentuk tersebut ditemukan data sebanyak 154 data. Data paling banyak yaitu bentuk perintah dengan 36 data sedangkan data paling sedikit, yaitu bentuk ajakan sebanyak 17 data.
2. Berdasar pada bentuk perintah terdapat 36 data dengan fungsi memerintah 8 data, menyuruh 13 data, menginstruksikan 6 data, memaksa 4 data, meminjam 1 data, dan menyilakan 4 data. Bentuk ajakan terdapat 17 data dengan fungsi mengajak 12 data, mendorong 10 data, merayu 1 data, dan mendesak 1 data. Bentuk permintaan terdapat 30 data dengan fungsi meminta 6 data, mengharap 13 data, memohon 10 data, dan menawarkan 1 data. Bentuk nasihat terdapat 18 data dengan fungsi menasihati 4 data, menyarankan 4 data, mengarahkan 3 data, menyerukan 3 data, dan mengingatkan 4 data. Bentuk kritikan terdapat 35 data dengan fungsi menegur 11 data, menyindir 12 data, mengumpat 2 data, mengecam 3 data, dan marah 7 data. Bentuk larangan terdapat 18 data dengan fungsi melarang 15 data dan mencegah 3 data. Data fungsi paling banyak yaitu fungsi melarang dengan 15 data, sedangkan fungsi paling sedikit yaitu fungsi meminjam, menawarkan, merayu, dan mendesak dengan data masing-masing sejumlah 1 data.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan atas terselenggaranya penelitian ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu mempublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Fauzi, A., & Aulida, R. G. 2020. Memahami Macam-Macam Tuturan Direktif dalam Gambar Imbauan Pada KRL Jabodetabek: Tinjauan Pragmatik. Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS), 228-238.

-
- Ibrahim, N. S., & Haerudin, H. (2021). Case Studies Against Speech on Tone of Voice. *Aksis*, 5(1), 146–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.050112>
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kristanti, F. 2014. Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Chaerul Umam. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nahak, S., Suwandi, S., & Wardani, N. E. (2020). Directive Speech Acts in Indonesian Language Learning in Surakarta Citizens’ High Schools. 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Prasanti, D. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1). Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran.
- Prawita, A. & Utomo, A.P.Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore. 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Putrayasa, I. B. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sitepu, K. H. B., Petrus, P., & Lazarus, L. 2020. Realisasi Ilokusi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Biologi di Simak Santo Aloysius Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 83. FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Yule, G. 2018. *Pragmatik*. (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.